

## **DAMPAK TINDAKAN PERUNDUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL SISWA SERTA PENCEGAHANNYA**

Mareike Seska Diana Lotulung<sup>1</sup>, Juwinner Dedy Kasingku<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> FKIP Universitas Klabat

mareike@unklab.ac.id

### **ABSTRACT**

*A safe and peaceful life is something everyone wishes for because it helps to build good relationships. However, this is often not the case for people who are victims of bullying, which seriously affects their quality of life and mental health. This study aims to find out how bullying affects students' mental development and to understand the types of bullying and ways to prevent it. The research method used is qualitative-descriptive, using library research to gather data from journals, books, and recent articles. The results show that bullying, whether physical, verbal, social, or cyberbullying, have significant negative effects on the victim's mental health, including depression, anxiety, eating disorders, sleep problems, and other serious issues. Bullying also affects academic performance and self-esteem. Christian religious education plays a key role in preventing bullying by teaching love, empathy, and mutual respect. Through a specially designed curriculum and active teacher involvement, Christian religious education can help create a safe and supportive environment. In conclusion, bullying is a serious issue that requires special attention and effective approaches, including the role of Christian religious education in prevention.*

**Keywords:** *bullying, mental health, student, Christian religious education*

### **ABSTRAK**

Kehidupan yang aman dan damai merupakan keinginan didambakan oleh setiap orang sehingga dengan adanya kehidupan yang seimbang dapat membangun hubungan yang harmonis. Namun, kenyataan seringkali berbeda bagi mereka yang menjadi korban perundungan sehingga mendatangkan dampak negatif serius terhadap kualitas hidup dan kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dampak perundungan terhadap perkembangan mental siswa, serta memahami bentuk-bentuk perundungan dan solusi pencegahannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan studi kepustakaan, mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan artikel terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan, baik fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental korban, termasuk depresi, kecemasan, gangguan makan, gangguan tidur, bahkan permasalahan serius lainnya. Perundungan juga berdampak pada penurunan prestasi akademis dan krisis kepercayaan diri. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam mencegah perundungan dengan mengajarkan kasih, empati, dan saling menghargai satu sama lain. Melalui kurikulum yang dirancang khusus serta peran aktif guru, pendidikan agama Kristen dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Kesimpulannya, perundungan adalah masalah serius yang memerlukan perhatian khusus dan

pendekatan yang efektif, termasuk peran pendidikan agama Kristen dalam pencegahannya.

**Kata Kunci:** perundungan, kesehatan mental, siswa, pendidikan agama kristen

### **A. Pendahuluan**

Setiap orang menginginkan kehidupan yang aman dan damai dimana mereka dapat menikmati kehidupan tanpa ada rasa takut dan ancaman. Dengan adanya keamanan, memungkinkan individu dapat hidup dengan tenang, dapat memampukan untuk mencapai setiap impian, dan dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Begitu pula sebaliknya, tanpa ada rasa aman dan damian, maka kualitas kehidupan akan menurun dan permasalahan akan bermunculan. Ironisnya, tidak semua orang dapat memiliki kehidupan yang penuh keamanan dan kedamaian, terutama ketika mereka menjadi korban dari tindakan kekerasan atau perundungan, seperti bullying. Menurut KBBI (2024) bullying atau perundungan memiliki arti mengganggu, mengusik secara terus menerus atau menyusahkan orang lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perundungan adalah suatu tindakan penindasan yang dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, baik yang

dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang merasa lebih besar dan kuat melebihi orang lain, yang tujuannya menyakiti secara terus menerus. Menurut Metha (2023) , perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan dan biasanya ini banyak terjadi pada usia remaja.

Ada banyak kasus perundungan yang terjadi di dunia. Sebagai contohnya seperti yang dimuat pada kanal berita CNN Indonesia (2023) menyatakan ada kurang lebih 4 kasus *bullying* di dunia yang viral. Pertama, kasus Megan Meier dimana ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya oleh karena menjadi korban *cyberbullying*. Kedua adalah Jessica Logan, mengakhiri hidupnya karena foto vulgarnya yang dikirimkan ke pacaranya tersebar di dunia maya. Ia menjadi korban perundungan dan dipermalukan oleh teman sekolahnya. Ketiga, Tyler Clementi, memutuskan mengakhiri hidupnya setelah mendapatkan perundungan dari teman-temannya terkait dengan *webcam* yang terpasang dikamar tidurnya. Keempat, Amanda Todd,

mendapatkan perundungan lewat cyberbullying sehingga pada akhirnya mengakhiri hidupnya. Indonesia memiliki banyak kasus perundungan dan sudah marak terjadi bahkan sudah sering terjadi apalagi pada kalangan remaja. Sebagai contohnya dimana seorang siswa di Pasuruan harus masuk ke RS Jiwa karena dirundung oleh teman-temannya selama bertahun-tahun (20Detik, 2024) . Begitu juga yang diberitakan oleh BBC News (2024), menyebutkan bahwa perundungan yang terjadi di salah satu sekolah swasta di Jakarta merupakan kasus perundungan ekstrem sehingga ada total 12 orang yang terlibat dimana 8 anak berkonflik dengan hukum (ABH) dan 4 orang ditetapkan sebagai tersangka. Dengan banyaknya kasus perundungan dan dampaknya bagi korban, maka hal ini bukanlah suatu tindakan yang biasa saja tetapi patut untuk diperhatikan dengan lebih lagi.

Masa remaja merupakan tahapan yang penting dalam proses pendewasaan seseorang, dimana perubahan mulai terjadi, baik secara fisik, mental, maupun emosi mereka. Selama fase ini, remaja mengalami perkembangan mental yang signifikan, Menurut Kasingku &

Sanger (2023) , perkembangan mental remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya teknologi. Teknologi dilain pihak memberikan banyak kemudahan, tetapi apabila tidak digunakan dengan bijaksana, maka akan menghancurkan kehidupan dan mempengaruhi perkembangan moral dari para remaja sehingga dapat menyebabkan mereka menjadi pelaku atau korban dari perundungan. Tidak bisa dipungkiri bahwa remaja adalah salah satu aset dalam membangun negara. Diumur yang masih sangat mudah ini para remaja memiliki kecenderungan untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang dilihatnya dan juga pada lingkungannya. Namun, dalam proses perkembangannya, para remaja seringkali mehnghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi psikologis mereka, yakni dengan adanya perundungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perundungan terhadap perkembangan mental remja, Selanjutnya, untuk dapat mengetahui apa saja resiko dan dampak perundungan bagi remaja. Apa saja bentuk-bentuk perundungan yang terjadi dan apa saja solusi yang dapat

dilakukan untuk mencegah perundungan terjadi.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan studi kepustakaan. Peneliti mengambil informasi dari artikel publikasi pada jurnal-jurnal yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir, beserta buku-buku, website yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Definisi Perundungan**

Perundungan merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak secara jangka panjang pada kesehatan mental korban. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi korban yang merupakan sasaran perundungan, tetapi juga dapat menciptakan suatu kondisi yang tidak sehat dan berbahaya bagi lingkungan masyarakat. Itulah sebabnya, pemahaman yang mendalam tentang penyebab, dampak dan cara pencegahan dari tindakan ini

sangatlah penting untuk diketahui. Menurut Santika (2023) , perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan berulang-ulang kali oleh pribadi atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah atau tidak berdaya. Bentuk perundungan dapat berupa kekerasan secara fisik, kekerasan verbal, psikologis, dan secara seksual yang semuanya ini memiliki tujuan untuk menyakiti, menyebarkan ketakutan, atau memberikan penghinaan kepada korban. Menurut Sari et al. (2022) , perundungan merupakan tindakan yang menyimpang dan melenceng dari nilai-nilai Pancasila karena perilaku ini dilakukan secara berulang kali dan menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman. Selanjutnya, menurut Smith (2016) tindakan perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan untuk melukai orang lain.

Perundungan di sekolah merupakan masalah serius yang bisa berdampak lama pada kesehatan mental korban serta kondisi sosial secara umum. Perundungan tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga bisa berupa kekerasan verbal, psikologis, dan seksual, yang bertujuan untuk menyakiti atau

merendahkan korban. Tindakan ini menyimpang dari nilai-nilai moral dan sosial yang seharusnya dijunjung tinggi, sebagaimana disampaikan oleh sejumlah ahli.

### **Jenis-Jenis Perundungan**

Perundungan merupakan suatu tindakan yang semakin marak terjadi dan sehingga hal ini sudah menjadi hal yang lumrah bagi manusia. Sebelum memahami lebih jauh mengenai jenis-jenis perundungan, penting untuk menyadari bahwa perilaku ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap jenis perundungan memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda, namun semuanya dapat mengakibatkan kerugian serius bagi korban dan lingkungan sekitarnya. Dengan mengetahui lebih mendalam tentang jenis-jenis perundungan, diharapkan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang lebih efektif dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Ada beberapa perundungan yang sering terjadi dewasa ini menurut Siloam Hospitals Medical Team (2024), yaitu:

### **Perundungan Verbal**

Perundungan verbal adalah perundungan atau bullying yang dilakukan melalui perkataan. Menurut Suksma et al. (2024), bentuk perundungan ini melibatkan penggunaan kata-kata yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain. Celaan, makian, umpatan, ejekan, dan ancaman adalah contoh dari perundungan verbal yang bisa memberikan dampak signifikan pada kesehatan mental dan emosional korban. Meskipun tidak meninggalkan bekas fisik, perundungan verbal dapat menyebabkan luka psikologis yang mendalam, seperti penurunan harga diri, kecemasan, depresi, bahkan trauma jangka panjang. Dampak dari perundungan verbal sering kali tidak terlihat secara langsung, namun efeknya bisa bertahan lama dan mempengaruhi kesejahteraan seseorang secara keseluruhan. Perundungan verbal di kalangan remaja perempuan sering kali dipicu oleh faktor-faktor seperti kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga, yang dapat membuat mereka mencari pengakuan melalui perilaku negatif. Selain itu, tekanan dari teman sebaya, pengaruh pergaulan yang buruk, serta paparan

kekerasan di media sosial juga dapat memperkuat kecenderungan untuk melakukan perundungan verbal sebagai cara untuk menyalurkan frustrasi atau merasa lebih hebat dibandingkan dengan yang lain. Perundungan verbal juga merujuk kepada celaan kepada orang tua serta pernyataan yang tidak pantas (Kandia, 2024).

### **Perundungan Fisik**

Perundungan fisik merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling nyata dan sering terjadi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Menurut Aprilianto & Fatikh (2024) , perundungan fisik mencakup tindakan seperti memukul, mencekik, menendang, mencubit, mencakar, atau meludahi anak, serta menempatkan mereka dalam posisi yang menyakitkan dan merusak barang-barang milik korban. Semakin besar dan dewasa pelaku, semakin berbahaya jenis kekerasan ini, meskipun tidak selalu dimaksudkan untuk menyebabkan cedera serius. Perundungan secara fisik merupakan salah satu jenis perundungan yang paling mudah untuk diketahui dan paling jelas karena ada tanda fisik yang ditinggalkan oleh pelaku kepada korban. Meskipun tindakan intimidasi

lebih sedikit daripada bentuk intimidasi lainnya. Intimidasi ini sering digunakan oleh remaja untuk melakukan intimidasi kepada lawan yang dianggap lebih lemah dari padanya (Nurjanna, 2022).

### **Perundungan Cyberbullying**

Dewasa ini, teknologi dan internet berkembang dengan sangat cepat, sehingga dengan berkembangnya teknologi maupun internet, selain memberikan efek positif bagi penggunaanya, juga memberikan efek yang negatif. Salah satunya ialah munculnya perundungan di dunia maya atau yang dikenal dengan *cyberbullying*. Menurut Yulieta et al. (2021) , perundungan *cyberbullying* di Indonesia berada dalam tingkat yang tinggi karena sudah banyak kejadian yang terjadi. Perundungan ini mengakibatkan korban mengalami depresi, kesedihan yang berlarut, merasa frustrasi, sehingga menurunnya kepercayaan diri. Menurut Jubaidi & Fadilla (2020) menyatakan bahwa perundungan ini merupakan tindakan yang sengaja dibuat untuk memermalukan, melukai, atau menakuti orang lain, serta dapat menyebabkan kerugian terhadap seseorang yang dianggap

lemah lewat internet maupun sosial media. Perundungan dengan model ini, dapat menyebabkan masalah yang serius pada perkembangan mental, merasa terisolasi maupun merasa sepi dari lingkungan serta kurang berempati (Shobabiya et al., 2024).

### **Perundungan Sosial**

Salah satu bentuk perundungan lainnya adalah perundungan sosial. Perundungan sosial berhubungan dengan bagaimana pelaku menyebarkan gosip atau berita palsu yang dapat merusak reputasi dan menyebabkan rasa malu yang mendalam pada korban. Selain itu, perilaku seperti membuat lelucon untuk mempermalukan orang lain, mempengaruhi orang lain untuk mengucilkan korban, dan memberikan tatapan sinis juga merupakan bentuk-bentuk perundungan sosial yang dapat menimbulkan dampak serius pada kesehatan mental seseorang (Siloam Hospitals Medical Team, 2024).

### **Kesehatan Mental**

Aspek penting untuk dapat menikmati hidup selain dengan memperhatikan kesehatan fisik, juga harus memperhatikan kesehatan mental. Kesehatan mental

merupakan salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan oleh setiap orang. Menurut Andini et al. (2021), kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan keberadaan dari seseorang yang memiliki kesehatan jiwa, tetapi lebih dari itu. Kesehatan mental berhubungan dengan seluruh kehidupan dari seseorang. Kesehatan mental berhubungan dengan seluruh komponen kesehatan yang melekat pada manusia baik secara fisik maupun mental. Menurut Ningrum et al. (2022), kesehatan mental memiliki arti suatu keadaan dimana setiap individu mampu untuk mengatur akan emosi dengan baik, sehingga dapat mengurangi dampak ketidakstabilan emosi, perilaku diluar kendali, atau gangguan dalam berpikir. Ketika seseorang tidak dapat mengontrol beberapa hal ini dengan efektif, maka kondisi psikologis akan terganggu, sehingga pada akhirnya dapat mengarah kepada gangguan mental. Lebih lanjut, menurut Aisyaroh et al. (2022) kesehatan mental remaja dipengaruhi oleh 4 faktor yang berkaitan satu dengan yang lain. Pertama, melibatkan perilaku kesehatan dan gaya hidup, seperti pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan tidur yang sehat.

Kedua, mencakup faktor sosial dan masyarakat, termasuk dukungan dari keluarga, teman, serta interaksi sosial yang positif. Ketiga, terdiri dari faktor struktural, seperti akses terhadap layanan kesehatan mental dan kualitas pendidikan. Keempat, meliputi kondisi makro yang mencakup faktor-faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan yang lebih luas. Keempat faktor ini secara bersama mempengaruhi kesehatan mental remaja. Ada banyak cara untuk dapat menjaga akan kesehatan mental, salah satunya dengan rekreasi (Siby & Kasingku, 2024).

### **Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Kesehatan Mental**

Perundungan merupakan permasalahan serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah, tempat kerja, bahkan dalam masyarakat. Menurut Wahani et al. (2022) , perundungan memiliki dampak negatif bagi semua yang terlibat didalamnya. Pelaku yang melakukan tindakan ini akan menjadi semakin agresif dan secara perilaku memiliki masalah. Korban akan mengalami gangguan mental dan fisik serta penurunan semangat dalam belajar. Sementara saksi yang melihat perundungan yang terjadi akan

mengalami rasa bersalah, ketakutan, dan bahkan ada kemungkinan akan mempraktikan tindakan tersebut di masa yang akan datang. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Salsabillah et al. (2024) menyatakan bahwa tindakan perundungan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada korban, termasuk depresi, kecemasan, gangguan makan, dan gangguan tidur. Selain itu, korban sering kali mengalami pikiran untuk mengakhiri akan hidup, mengalami masalah perilaku, serta risiko penyalahgunaan zat yang dilarang. Agresivitas dan kecenderungan kekerasan juga dapat muncul sebagai respons terhadap trauma yang dialami, menjadikan perundungan sebagai masalah serius yang memerlukan perhatian khusus untuk mencegah dampak jangka panjang. Begitu pula seperti yang dinyatakan oleh Setiani & Setiani (2024) terkait dengan dampak yang dirasakan ketika mengalami perundungan yakni, korban mengalami trauma atas tindakan yang dialaminya. Selanjutnya, korban akan mengalami krisis kepercayaan diri. Korban merasa minder dengan orang yang menindasnya. Ia akan tidak mudah bergaul dan menutup diri.



Korban mengalami gangguan keceasan karena perilaku yang tidak menyenangkan yang dirasakannya. Selanjutnya, prestasi siswa akan menurun dan tindakan negatif ini akan berdampak secara jangka panjang terhadap prestasi akademis siswa. Berikutnya adalah depresi serta pemikiran untuk melakukan tindakan yang gegabah seperti menyakiti diri bahkan tindakan mengkahiri diri sendiri.

### **Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan agama kristen merupakan sistem pendidikan yang memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan di bidang akademis saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana untuk menerapkan nilai kerohanian di dalam kehidupan. Menurut Harianto (2021) , yang menjadi guru agung sebagai pengajar dari pendidikan agama kristen ialah Tuhan Yesus. Ia memberikan contoh dalam mengajar. Ia mengajar dimana saja ia berada, baik di atas bukit, di dalam perahu, disamping orang yang sedang sakit, di tepi sumur, di rumah orang kaya maupun sederhana, di depan guru

agama yang lain bahkan ketika ia akan mati sekalipun. Tujuan pengajarannya ialah tidak hanya mengajarkan akan topik keagamaan saja, tetapi bagaimana sikap manusia untuk dapat melayani sesama manusia sehingga setiap kali ia mengajar, maka setiap orang akan tertarik dengan pelajaran-pelajaran yang menarik. Itulah sebabnya seperti yang dinyatakan oleh Sidabutar & Munthe (2022) , hakikat dari pendidikan agama kristen merupakan warisan rohani gereja yang telah diberikan tugas khusus dari Tuhan. Lebih lanjut, pendidikan agama kristen memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesatuan keluarga dengan memperhatikan perkembangan kerohanian keluarga (Sianipar, 2020). Oleh karena itu, menurut Randalele et al. (2022) , pendidikan agama kristen memiliki tugas yang sangat penting, yakni untuk mengajarkan nilai-nilai kristen, seperti kasih terhadap sesama manusia, dan membantu setiap orang menyadari pentingnya cinta kasih di dalam setiap kehidupan. Selain itu, hidup berdamai dengan semua orang menjadi salah satu prinsip yang diajarkan. Hal ini menekankan

pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain karena kita adalah makhluk sosial.

### **Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pencegahan Tindakan Perundungan**

Pendidikan agama kristen memiliki peran penting dalam mencegah timbulnya tindakan perundungan. Salah satu upaya untuk dapat mencegah perundungan menurut Hidayat et al. (2023) ialah melalui pendekatan yang sistematis dalam pengajaran. Guru pendidikan agama kristen dapat memulai dengan menetapkan serta merancang kurikulum secara khusus dengan memasuki materi-materi pelajaran yang berhubungan dengan pencegahan tindakan perundungan dikalangan siswa. Dengan demikian, para siswa akan mampu untuk memahami pentingnya menghargai sesama manusia. Selanjutnya, guru pendidikan agama kristen haruslah mengambil peran sebagai motivator, fasilitator, konselor, inspirator, serta mentor bagi para siswa dengan menggunakan kebenaran firman Allah sebagai landasan untuk dapat menumbuhkembangkan mental siswa saat mengalami perundungan (Honya

& Toisuta, 2024). Jadi, perundungan bisa saja terjadi dimana saja. Itulah sebabnya dibutuhkan kesigapan dari para siswa jikalau itu terjadi. Oleh karena itu, guru pendidikan agama kristen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mempersiapkan para siswa ketika menghadapi situasi tersebut. Selanjutnya, seperti yang disampaikan oleh Nababan et al. (2024) , untuk dapat membimbing para siswa serta dapat mencegah tindakan perundungan leibh khusus perundungan online ialah dengan memasukan nilai-nilai Kristen dalam kurikulum, meminta keterlibatan para tenaga pengajar dan konselor, menggunakan komunitas rohani online dengan lebih efektif. Kemudian, seperti disampaikan oleh Naibaho & Nainggolan (2023) , guru memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran yang aman dan nyaman. Kemudian mencari tahu akar permasalahan sehingga terjadi perundungan dengan mewawancarai siswa. Pembentukan kelompok belajar siswa merupakan salah satu cara untuk menasehati siswa yang melakukan perundungan. Memberikan reaward dan punishment, serta melaksanakan

program untuk dapat menghentikan perundungan seperti “say stop bullying” atau program lainnya.

Demikian pula, menurut Sugiharto & Satria (2024) dalam melawan hoax dan cyberbullying diperlukan pemikiran yang kritis di dalam menerima informasi. Harus berhati-hati sesuai dengan prinsip firman Allah (1 Tes. 5:21). Para guru pendidikan agama kristen harus mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan kebenaran dan bagaimana beretika di dalam menggunakan alat-alat digital, mengajarkan kasih dan empati serta ketahanan rohani, serta dapat memberikan keteladanan dengan menjadikan diri sendiri sebagai model atau contoh dalam penggunaan media sosial yang benar. Menurut Welan et al. (2023) dengan meluangkan waktu membaca akan firman Allah, maka kita dapat meningkatkan pola pikir sehingga dapat memiliki mental yang baik. Ketika kita memiliki mental yang baik, maka kita akan dapat mencegah atau mengelolah pemikiran dengan baik ketika terjadi perundungan. Inilah beberapa peran dari sekian banyak peran dari pendidikan agama kristen

dalam mencegah terjadinya tindakan perundungan.

#### **D. Kesimpulan**

Kehidupan yang aman dan damai adalah dambaan setiap orang, karena memberikan kesempatan untuk mencapai setiap cita-cita dan dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki kesempatan ini, terutama bagi mereka yang menjadi korban perundungan. Perundungan, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying, memiliki dampak serius pada kesehatan mental dan fisik korban. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi masalah ini dengan pendekatan yang efektif. Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam pencegahan perundungan dengan menanamkan kasih, empati, dan penghargaan terhadap sesama melalui kurikulum yang dirancang khusus dan peran aktif guru sebagai motivator, fasilitator, konselor, inspirator, serta mentor. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lingkungan yang aman dan mendukung dapat tercipta, sehingga perundungan dapat

diminimalisir dan dampaknya dapat diatasi dengan lebih efektif.

13(1), 77–88.  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>

BBC News. (2024). *Kasus bullying di binus school serpong, motif dan kronologi – polisi tetapkan empat tersangka*. BBC News Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

20Detik. (2024). *Siswa di pasuruan masuk rs jiwa gegara dibully bertahun-tahun*. 20Detik. <https://20.detik.com/detikupdate/20240826-240826102/siswa-di-pasuruan-masuk-rs-jiwa-gegara-dibully-bertahun-tahun>

Aisyaroh, N., Hudaya, I., & Supradewi, R. (2022). Trend penelitian kesehatan mental remaja di indonesia dan faktor yang mempengaruhi: literature review. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.55116/SPICM.V11i.6>

Andini, M., Aprilia, D., & Distina, P. P. (2021). Kontribusi psikoterapi islam bagi kesehatan mental. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 165–187. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.2093>

Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi teori operant conditioning terhadap perundungan di sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*,

CNN Indoensia. (2023). *4 Kasus Bullying di Dunia yang Viral dan Berakhir Tragis Bagi Korban*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230315110648-113-925280/4-kasus-bullying-di-dunia-yang-viral-dan-berakhir-tragis-bagi-korban/2>

Hariato, G. P. (2021). *Pendidikan agama kristen dalam alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Penerbit ANDI.

Hidayat, U. F., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Peran pendidikan agama kristen dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) untuk pencegahan perundungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1945–1953.

Honya, R., & Toisuta, J. S. (2024). Peran guru pendidikan agama kristen untuk membentuk mentalitas siswa menghadapi tindakan perundungan (bullying) dalam pergaulan. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 211–224. <https://doi.org/10.62738/ej.v4i1.79>

Jubaidi, M., & Fadilla, N. (2020). Pengaruh fenomena

- cyberbullying sebagai cyber-crime di instagram dan dampak negatifnya. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i2.327>
- Kandia, I. W. (2024). Perundungan dalam perspektif hukum indonesia. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.60153/ijolares.v2i1.43>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- KBBI. (2024). Rundung. In *KBBI*. <https://kbbi.web.id/rundung>
- Metha, S. (2023). Pertanggung jawaban pidana atas tindakan perundungan fisik oleh pelaku anak di bawah umur. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(2), 1–25.
- Nababan, S., Sianturi, E., Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, E. R. (2024). Peran pendidikan agama kristen dalam mengatasi dampak penggunaan teknologi bagi remaja di era digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 205–217. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.351>
- Naibaho, D., & Nainggolan, E. Y. Y. (2023). Pentingnya peranan guru mengatasi bullying di sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 84–91. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2563>
- Ningrum, M. S., Khusniyati, A., & Ni'mah, M. I. (2022). Meningkatkan kepedulian terhadap gangguan kesehatan mental pada remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1174–1178.
- Nurjanna, S. (2022). Konstruksi perundungan dan solusinya dalam al-Qur'an. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 11(147–170). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v11i1.4647>
- Randalele, C. E., Budi, B., & Nabu', D. D. (2022). Nilai-nilai kristiani dalam ritual dipelima sundun pada upacara adat rambu solo'. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Salsabillah, C. S., Fitra, M. A., Zaidan, M. F., & Kusmawati, A. (2024). Intervensi Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Bima:*

- Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 279–287.  
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.613>
- Santika, I. G. N. (2023). Kedudukan pancasila dalam peraturan perundang-undangan di indonesia. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 1(2), 47–51.  
<https://doi.org/10.60153/ijolares.v1i2.24>
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102.
- Setiani, A. P., & Setiani, A. P. (2024). Dampak bullying terhadap kesehatan psikologis siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50.  
<https://doi.org/10.3287/liberosis.v2i1.2051>
- Shobabiya, M., Maulana, R. I., Hanafi, D. F., & Rosidi, M. F. A. (2024). Perilaku cyber bullying pada remaja. *Educational Journal: General and Spesific Research*, 4(1), 122–129.
- Sianipar, D. (2020). Peran pendidikan agama kristen di gereja dalam meningkatkan ketahanan keluarga. *Jurnal Shanana*, 4(1), 72–92.
- Siby, R., & Kasingku, J. D. (2024). Pengaruh rekreasi sebagai sarana pendidikan dalam meningkatkan kesehatan mental siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 416–424.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7851>
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial intelligence dan implikasinya terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 76–90.
- Siloam Hospitals Medical Team. (2024). *Bullying - definitions, causes, and ways to respond*. Siloam Hospitals.
- Smith, P. K. (2016). Bullying: definition, types, causes, consequences and intervention. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 519–532.  
<https://doi.org/10.1111/spc3.12266>
- Sugiharto, A., & Satria. (2024). Peran guru pendidikan agama kristen dalam mengcounter hoax dan cyberbullying. *Metanoia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i2.140>
- Suksma, C., Ramadhanti, D., H., M. A., Surur, M., & Yuliana, D. (2024). Analisis tindak perundungan verbal pada proses pembelajaran: dampak pada motivasi dan restasi belajar siswa

kelas x studi kasus di madrash aliyah negeri 2 situbondo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 103–115. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.318>

Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Educario: Education Curiosity*, 1(1), 198–203.

Welan, D. C., Wangean, C. N., & Kasingku, J. D. (2023). Integrasi Pendidikan Rohani: Pengaruh Membaca Firman Terhadap Kesehatan Mental. *Journal on Education*, 6(1), 7858–7867. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4189>

Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap kesehatan mental. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8). <https://doi.org/10.56393/decive.v1i8.298>